

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SISWA
DI MI ISTIQAMAH SALU MAKARRA KECAMATAN BUPON
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

J U H R I
NIM.07.16.2.0568

Di bawah bimbingan,

1. **Drs. H. Bulu K, M.Ag**
2. **Dra. St. Marwiyah, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM NEGERI JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN)
PALOPO 2010**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhri

Nim : 07.16.2.0568

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

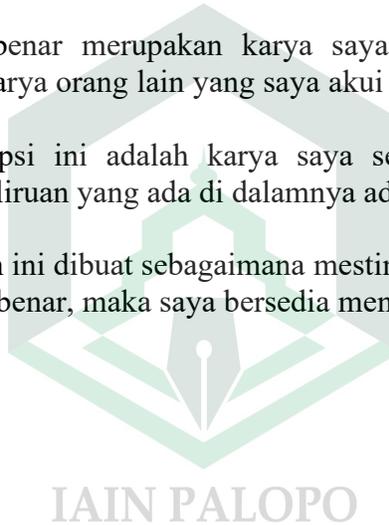
1. Skripsi ini benar- benar merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau buah pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipannya ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 30 Juni 2010

Penyusun

Juhri



NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 2 Juli 2010

Hal : Skripsi
Lamp : 2 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Juhri**
NIM : **07.16.2.0568**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : ***Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Bulu K, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di MI*

Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Yang ditulis oleh:

Nama : **Juhri**

NIM : **07.16.2.0568**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

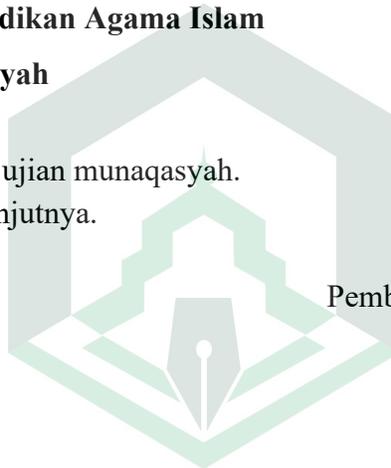
Jurusan : **Tarbiyah**

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



IAIN PALOPO

Drs. H. Bulu K, M.Ag

NIP. 19600318 198703 1 004

Dra. St. Marwivah, M.Ag

NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي
اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat strata satu (S1) pada sekolah tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabatnya dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Pembimbing Drs. H. Bulu K, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Pembimbing Dra. St. Marwiyah, M.Ag. sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dan sekaligus guru yang senantiasa memberikan petunjuk, bimbingan dan kontribusi pemikirannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan modal ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan
4. Para Pegawai dan para Stafnya dan Pegawai Perpustakaan di STAIN Palopo yang telah memberikan bantuan material berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Bapak Yusran Parinoi selaku Kepala MI Istiqamah Salu Makarra yang memberikan bantuan dalam rangka kelengkapan data dalam penelitian
6. Kedua Orang tua dan Keluarga lainnya yang sejak kecil hingga dewasa ini yang banyak memberikan bantuan material maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
7. Kerabat terdekat dan handaitaulan yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang ikut memberikan bantuannya pemikirannya dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat Rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan , Amin.

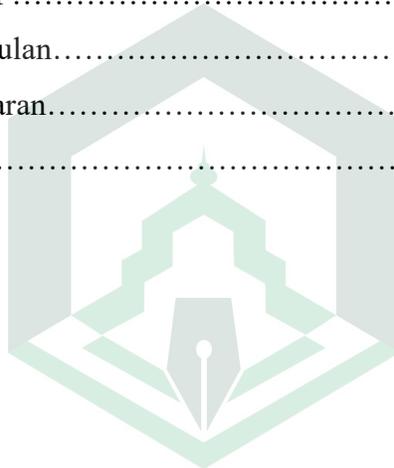
Palopo, 30 Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN PERNYATAAN.....	
PRAKATA.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
DAFTAR LAMPIRAN.....	
ABSTRAK.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Guru dan Beberapa Aspeknya.....	6
B. Guru dan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar	12
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Anak	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Populasi dan Sampel	36
B. Instrumen Penelitian	39
C. Prosedur Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN MASALAH.....	
A. Selayang Pandang MI Istiqamah Salu Makarra	43

B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	53
C. Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	56
D. Faktor – Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu.....	61
E. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Leppangang	67
BAB V. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	69
Daftar Pustaka	71



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 3.1. Keadaan Guru MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu	37
Tabel 3.2. Jumlah siswa MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu	37
Tabel 3.3. Besarnya Sampel yang Ditentukan.....	39
Tabel 4.4. Kondisi Siswa MI Istiqamah Salu Makarra Tahun 2009/2010.....	44
Tabel 4.5. Keadaan Guru MI Istiqamah Salu Makarra Tahun 2009/2010	45
Tabel 4.6. Keadaan Guru menurut Tingkat Kebutuhan Tahun 2009/2010.....	47
Tabel. 4.7. Sarana dan Prasarana MI Istiqamah Salu Makarra Tahun 2009/2010....	49
Tabel. 4.9. Distribusi frekuensi respon siswa terhadap strategi yang digunakan guru...	56
Tabel. 4.10. Distribusi frekuensi pernyataan siswa tentang metode pengajaran guru yang bervariasi	57
Tabel. 4.11. Distribusi frekuensi tentang guru terlebih dahulu membuka mata pelajaran sebelum menyajikan mata pelajaran	57
Tabel. 4.12. Distribusi frekuensi guru menggunakan media dalam pengajaran	58
Tabel.4.13. Distribusi frekuensi guru memberikan tugas setelah mata pelajaran berakhir	58
Tabel.4.14. Distribusi frekuensi siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru...	59
Tabel.4.15. Distribusi frekuensi guru menutup mata pelajaran setelah menyajikan mata pelajaran	59
Tabel.4.16. Distribusi frekuensi siswa merasa bosan dengan strategi yang digunakan guru	60
Tabel.4.17. Distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dalam semester ini meningkat...	60
Tabel.4.18. Distribusi frekuensi tentang strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan penelitian dari Kepala Madrasah
- Lampiran 2. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Fiqih
- Lampiran 3. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Matematika
- Lampiran 4. Surat Keterangan wawancara dengan Guru PPKn
- Lampiran 5. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Bahasa Inggris
- Lampiran 6. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Mapel
- Lampiran 7. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Penjas
- Lampiran 8. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak
- Lampiran 9. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia
- Lampiran 10. Surat Keterangan wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 11. Surat Keterangan wawancara dengan Guru Kesenian
- Lampiran 12. Angket Penelitian

ABSTRAK

Juhri, 2010 “Peranan guru dalam meningkatkan Kualitas siswa di mi istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”. Di bawah bimbingan (I) Drs. H. Bulu K, M.Ag. (II) Dra. St. Marwiyah, M.Ag.

Kata Kunci: Peranan guru dalam meningkatkan kualitas siswa, MI Istiqamah Salu Makarra.

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka dalam menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini mengangkat permasalahan pokok yaitu Peranan guru dalam meningkatkan Kualitas siswa di mi istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, kemudian diikuti oleh tiga sub permasalahan yaitu; pertama, Bagaimana keadaan proses belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra, kedua, bagaimana peran seorang guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan ketiga, apa hambatan yang dijumpai dalam rangka meningkatkan peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra.

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, penulis menggunakan berbagai instrumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan, diantaranya, questioner, angket, observasi dan dokumentasi tertulis.

Dengan menggunakan beberapa instrumen ini, maka hasil penelitian membuktikan bahwa dalam melaksanakan strategi belajar mengajar di dalamnya terdapat pokok-pokok yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu harus mengetahui dan memahami tugas guru untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa guna mendapat hasil yang maksimal, serta memperhatikan faktor-faktor yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka penulis mencoba untuk mengangkat permasalahan ini ke dalam bentuk karya ilmiah untuk mencari solusi melalui pendekatan-pendekatan dan strategi dalam menghadapi siswa.

Data- data yang diperoleh dari berbagai referensi diberikan interpretasi, kritik kemudian mengadakan rekonstruksi sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas utama guru di dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar. Guru merupakan tulang punggung pendidikan di tingkat operasional. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh guru di dalam setiap proses belajar mengajar.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia dan merupakan sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Di sekolah guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.¹

Seiring dengan hal tersebut, seorang guru khususnya guru perlu menyadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritikan terhadap pelaksanaan pendidikan yang sedang berlangsung di sekolah.

Mengingat siswa MI Istiqamah Salumakarra Kec. Bupon Kab. Luwu merupakan generasi muda dan aset bangsa yang harus dipersiapkan agar

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

memiliki pengetahuan yang berkualitas serta memiliki watak dan karakter yang unggul, tangguh serta memiliki komitmen terhadap kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Pelajar atau MI Istiqamah Salumakarra merupakan generasi muda dan aset bangsa yang harus dipersiapkan agar memiliki kualitas pengetahuan yang baik serta memiliki karakter seperti di atas. Para siswa MI Istiqamah Salumakarra ini pada umumnya dalam usia perkembangan yang sensitif untuk menemukan jati dirinya atau dalam pembentukan watak dan karakter pribadinya. Di samping pendidikan di dalam keluarga dan lingkungan masyarakat, pribadinya lingkungan formal di sekolah merupakan cara yang sangat strategi untuk membentuk generasi muda menjadi manusia Indonesia yang berwatak dan berkarakter seutuhnya.

Kaitannya dengan hal tersebut upaya peningkatan kualitas siswa di MI Istiqamah Salumakarra sudah direalisasikan tetapi masih ada siswa yang belum mampu mengikuti perkembangan seiring kemajuan pengetahuan secara umum dan teknologi secara khusus dalam kehidupan sehari-hari.

Usaha mengejar kualitas pendidikan dan pembelajaran menuntut para guru untuk meningkatkan kualitas diri dan kualitas kompetensinya. Usaha ini tentu saja tidak cukup hanya dengan mengandalkan latar belakang gelar kesarjanaan yang telah diperoleh, tetapi upaya itu harus dilakukan secara kontinyu dan terus menerus.

Salah satu aspek penting dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas

peserta didik adalah keterampilan guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Hal ini terkait dengan bagaimana guru di dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuannya secara signifikan.

Selain itu, aspek penguasaan metodologi menjadi bagian yang penting pula untuk diperhatikan oleh para guru. Guru yang tidak menguasai metodologi pembelajaran tentu akan kesulitan di dalam menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas. Karena itu, memahami karakteristik pembelajaran bersama dengan metodologinya, merupakan basic kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Dalam skripsi ini, penulis akan mengungkapkan berbagai peranan guru di dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik, baik kualitas dalam hal kognisi maupun dalam aspek afeksi dan psikomotorik. Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan proses belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana peran seorang guru sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan

mutu peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu?

3. Apa saja hambatan yang dijumpai dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian ini selesai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berbagai hal tentang keadaan kegiatan belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh para guru di dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu
3. Untuk memperoleh gambaran tentang berbagai hambatan yang dijumpai dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi para guru dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu

2. Sebagai bahan bacaan bagi masyarakat (orang tua) di dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kabupaten Luwu
3. Menjadi syarat bagi penulis di dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru dan Beberapa Aspeknya

1. Pengertian guru

Kata guru dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti orang yang kerjanya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar.¹ Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.² Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran.³ Kemudian menurut Humphry Edward *the teacher is a counselor and confident⁴ lectures* yang berarti pemberi kuliah, penceramah.⁵

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru di antaranya adalah *al-alim* (jamaknya ulama) atau *al-mu'allim*, yang berarti seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain atau orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ahli/ulama pendidikan untuk menunjuk pada hati guru.⁶ Selain itu adapula sebagian ulama yang menggunakan istilah at-Mudarris yang artinya

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV; Edisi, Ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, h. 330.

² John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 330.

³ *Ibid*, h. 608.

⁴ Humphry Edward, *Encyclopedia International* (Jilid XVII; New York: Glolier Incorporated, 1975), h. 534.

⁵ John M. Echlos, *loc.Cit.* h. 353.

⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 41.

orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.⁷

Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berperan di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan.⁸

Selanjutnya menurut Baldani Satadipura dalam bukunya guru profesional dan implementasi kurikulum bahwa guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.⁹

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Oleh karena itu, guru harus dapat membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai guru harus mampu berpengaruh siswanya. Guru harus berpandangan luas dan memiliki berbagai kriteria sebagai seorang guru yang otentik.

Selanjutnya guru juga dapat diartikan sebagai pendidik profesional.¹¹ Karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang

⁷ Abuddin Nata, *Ibid.*, h. 42.

⁸ Syafruddin Nordin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 7.

⁹ Syafruddin, *loc. Cit.*, h. 7.

¹⁰ Burhanuddin Salam, *Pengantar Paedagogik*, (Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 182.

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bum Alcsara, 2000), h. 39.

guru/sekolah karena tidak sembarang orang tua dapat menjabat guru.

Negara-negara timur tengah sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti.

Di Jepang guru disebut *sense*, artinya "yang lebih duluan lahir", "yang lebih tua". Di Inggris, guru dikatakan "*teacher*" dan di Jerman "*der lether*", keduanya berarti "pengajar".¹² Akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti "pengajar" melainkan juga "pendidik" baik di dalam maupun di luar sekolah ia harus menjadi penyuluh masyarakat.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, mushallah, di rumah dan sebagainya.¹³ Oleh karena itu, guru/pendidik adalah orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasannya. Mampu berdiri sendiri, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi yang mandiri).

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru

¹² Zakiyah Daradjat, *ibid.*, h. 40

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 3.

atau pendidik adalah orang yang melaksanakan tugas mendidik dan memberikan pendidikan, pengajaran baik secara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Kedudukan guru

Guru sebuah potret *ambigu* tapi selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya mencerdaskan bangsa. Diakui atau bahkan dilupakan guru adalah salah satu komponen pencipta peradaban. Baris-baris syair Iwan Fals yang terkenal dengan "Umar Bakri-nya", berbenturan dengan kenyataan yang kian tak sedap. Sosok guru nampaknya berada di persimpangan jalan.¹⁴

Dikhawatirkan semakin banyak saja masyarakat yang menuding miring eksistensi guru yang banyak dicemarkan oleh sebagian kecil oleh oknumnya, gara-gara nilai setitik rusak susu sebelanga.

Ada setumpuk pertanyaan yang dikemukakan, ada sejumlah tuntutan masyarakat yang dialamatkan kepadanya. Di sisi lain masyarakat menuntut secara amat berlebihan pada para pejuang tanpa tanda jasa ini. Apabila ada seorang oknum guru yang melakukan penyimpangan, vonis masyarakat selalu lebih berat dibanding apabila penyimpangan tersebut dilakukan oleh oknum dari

¹⁴ Soejitno Irmin, Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang bisa Digugu dan Ditiru, (Cet. II; Jakarta: Seyma Media, 2006), h. 1.*

profesi lain. Padahal apabila penyimpangan tersebut dilakukan oleh oknum dari profesi lain. Padahal guru adalah manusia biasa, yang tak luput dari kesalahan. Takdir sajalah yang menjadikan dirinya sebagai pendidik.

Di tengah polemik yang tak berkesudahan itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kelebihan-kelebihan, sebab tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik bangsa jauh lebih best dibanding tahun-tahun yang sudah berlalu.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹⁵ Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dalam pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam and khusus dapat dikatakan bahwa pada setup diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik sebagai pegawai yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru.¹⁶

¹⁵ Sardinian, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 125.

¹⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 91.

Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak sebagai guru menurut harapan masyarakat. Apa yang dituntut dari guru dalam aspek etis, intelektual dan social lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

Guru sebagai pembina dan pendidik generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari. Di mana dan kapan pun ia berada akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru dan digugu. oleh masyarakat khususnya anak didik.

Kedudukan guru juga ditentukan oleh fakta bahwa ia orang dewasa dalam masyarakat kita orang yang lebih tua harus dihormati. Oleh sebab guru lebih tua daripada muridnya maka berdasarkan usianya ia mempunyai kedudukan yang harus dihormati, apalagi karena guru juga dipandang sebagai pengganti orang tua. Hormat anak terhadap orang tuanya sendiri harus pula diperhatikannya terhadap gurunya dan sebaliknya guru harus pula dapat memandang murid sebagai anaknya.

Dengan demikian kedudukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas secara khusus dan kedudukan guru dalam dunia pendidikan secara umum tidak akan dapat digantikan oleh teknologi kendati pun teknologi canggih. Karena dalam proses belajar mengajar terjadi juga hubungan psikologis dari semua potensi peserta didik dan gurunya. Hubungan seperti ini tidak akan dapat digantikan atau dilakukan oleh teknologi secanggih apapun. Guru dapat membimbing pembentukan watak dan kepribadian peserta didik melalui penerapan nilai-nilai yang diharapkan.

Oleh karena itu, guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gundah yang dapat mendidik anak didik agar menjadi orang yang berkepribadian mulia atau akhlak yang baik.

B. Guru dan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan

menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.¹⁷

Salah satu dan tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran” atau dengan kata lain disebut juga dengan “mendesain kegiatan belajar mengajar”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa, merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lain (terpadu).

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih spesifik lagi melaksanakan kegiatan belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dengan demikian pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Mengenai pentingnya pengajaran itu dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa, barangkali ada baiknya diperhatikan petunjuk yang dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin sebagai berikut:

- 1) Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu, guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman

¹⁷ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 37.

instruksional itu.

2) Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks dan maha sulit, sehingga tak dapat dilakukan dengan baik oleh siapapun tanpa persiapan, sekalipun ia telah berpengalaman bertahun-tahun.¹⁸

Petunjuk yang dikemukakan oleh Nasruddin Nurdin ini memberi makna bahwa:

- 1) Mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit. Oleh karena itu tugas dan pekerjaan tersebut memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik, sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- 2) Mengajar merupakan tugas yang perlu dipertanggungjawabkan. Dengan demikian ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.
- 3) Mengajar merupakan tugas mengorganisasi dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal ini, *job description* guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah:

- 1) Perencanaan instruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.

¹⁸ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 85.

- 2) Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- 3) Menggerakkan peserta didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa. Penggerak atau motivasi di sini pada dasarnya mempunyai makna lebih daripada memerintah, mengarahkan, mengaktualkan, dan memimpin.
- 4) Supervisi dan pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan instruksional yang telah didesain sebelumnya.
- 5) Penelitian yang lebih bersifat *assesment* yang mengandung pengertian yang dibandingkan dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.¹⁹

Sehubungan dengan pentingnya perencanaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, maka yang perlu dipersiapkan oleh guru meliputi:

- 1) Penentuan tujuan mengajar
- 2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu
- 3) Strategi optimum
- 4) Alat dan sumber
- 5) Kegiatan belajar siswa²⁰

¹⁹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 33-34.

²⁰ Syafruddin Nurdin, *op. cit.*, h. 86

Masalah yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses penyusunan konsep perencanaan pendidikan adalah:

- 1) Aspek strategis, aspek sosial (politik) ekonomi, sosial budaya dan hankam.
- 2) Transformasi sosial melalui aktifitas pembangunan.
- 3) Pola dan struktur pembangunan.
- 4) Tuntutan pendidikan dan pengajaran itu sendiri, seperti:
 - a) Jumlah atau ciri-ciri siswa/peserta didik
 - b) Struktur, pola dan bentuk dan sistem pendidikan dan pengejaran
 - c) Komponen-komponen pendidikan dan pengajaran, antara lain:
 - Dasar (basic philosophy)
 - Tujuan (goal, aims, objectives)
 - Metode (methods in education & learning)
 - Isi (content-curriculum)
 - Lingkungan (environment)
 - Alat dan fasilitas (facilities & equipment in education)
 - Tenaga kependidikan dan peserta didik (teacher & learners)
 - Pengukuran dan penilaian (measurement & evaluation).²¹

Dalam kaitannya dengan peserta didik, maka Peserta didik merupakan unsur yang harus diperhitungkan pula dalam memilih atau menetapkan metode mengajar, karena metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan

²¹ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1990), h. 126-127.

mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang akan disajikan. Kita hanya mungkin dapat menggerakkan murid kalau metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan murid, baik secara kelompok (kelas) maupun individual. Kita tidak memaksakan murid untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Pemaksaan tidak hanya akan menghasilkan gerak (aktifitas belajar) tetapi juga akan merusak perkembangan murid-murid itu sendiri. Jadi bukan murid untuk metode, melainkan metode untuk murid, karena metode di tangan guru bukanlah merupakan hal yang bersifat otoritatif atau doktritatif.

Dengan demikian, guru harus memperhitungkan taraf kematangan dan faktor-faktor yang memudahkan peserta didik untuk menerima pelajaran dalam menetapkan metode. Guru harus mengkaji untung ruginya menggunakan sesuatu metode tertentu bagi perkembangan jiwa murid. Jangan sampai maksud kita ingin memberi kemudahan bagi siswa tapi ternyata menyusahkannya. Jadi, seorang guru dalam memilih metode seharusnya berdasar pada sabda Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yakni:

يَبْسِرُوا وَلَا تُعْشِرُوا, بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya

“Gembirakanlah dan jangan dibuat lari, mudahkanlah dan jangan dipersulit.”²²

²² Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaji Kusairy Nisabury, *Shohih Muslim*, Juz II, (Darul Fikri, 1993 M/1414 H), h. 132.

Hadits tersebut menunjukkan bahwa metode harus berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif pada diri peserta didik.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak

1. Pengertian Prestasi Belajar

Frase prestasi belajar merupakan gabungan dua kata yang sangat sinkron antara yang satu dengan yang lainnya. Seperti dalam pengertian kata *prestasi* yang dapat ditemukan di Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang dilakukan atau yang dikerjakan)”.²³ Kemudian setelah digabungkan kata *prestasi* dan *belajar* bermakna penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Antara kata “prestasi” dan “belajar” memiliki makna yang berbeda.

Oleh karena itu, untuk membawa dan mendapatkan pemahaman yang lebih spesifik pada definisi prestasi belajar maka terlebih dahulu akan dikemukakan mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”.

a. Prestasi

Kata prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “Hasil yang telah dicapai”.²⁴ Senada dengan makna tersebut, Syaiful Bakhri Djamarah mengemukakan bahwa:

²³ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)., h. 787.

Prestasi adalah hasil dan suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.²⁵

Sedangkan menurut Winkel, menganalogikan prestasi sebagai bukti keberhasilan yang telah dicapai. Jadi prestasi merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa inti dari pencapaian prestasi adalah usaha dengan keuletan kerja yang merupakan hasil dari suatu proses atau kegiatan.

b. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian”.²⁷ Dengan demikian belajar hanya diartikan dalam arti yang sangat sempit.

Jika belajar hanya diartikan sebagai usaha mendapatkan kepintaran, maka belajar sesungguhnya hanya dalam arti yang sangat terbatas semata. Sedangkan Roestiyah NK mengutip Crow and Crow mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”.²⁸

Pengertian lain sebagaimana yang dikemukakan oleh Wortman, Loftus, dan

²⁴ W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 768.

²⁵ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

²⁶ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1994), h. 220.

²⁷ W. J. S. Poerwadarminta, *op. cit.*, h. 108.

Marshall yang dikutip oleh Veithzal Rivai bahwa:

Belajar merupakan kegiatan mental individu yang kompleks dan biasanya menghasilkan perubahan tingkah laku dan pola pikir pelajar, sehingga dengan adanya perubahan maka dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar (*learning*) telah terjadi.²⁹

Sedangkan menurut L.L. Pasaribu, bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses perubahan kegiatan. Reaksi terhadap lingkungan perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan/keadaan sementara seseorang, seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat.³⁰

Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³¹

Pendapat lain dikemukakan oleh Sardiman AM. bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya”³²

Senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah

²⁸ Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 8.

²⁹ Veithzal Rivai, *Prestasi Hasil Belajar Program MM untuk Mata Kuliah Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, 2001), *op. cit.*, h. 3.

³⁰ L.L. Pasaribu, et. al., *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1983), h. 59

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2

³² Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20

laku sebagai hasil dan praktek atau latihan”³³

Pendapat yang lain mengenai belajar dikemukakan oleh M. Ngalim Purwanto bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman”.³⁴

Ditinjau dan aspek psikologis, WS. Winkel mengemukakan bahwa

“Belajar adalah suatu aktifitas mental-psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, skill dan nilai sikap, di mana perubahan tersebut bersifat relatif-konstan.”³⁵

Beberapa definisi mengenai belajar yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang dapat diperoleh, di antaranya, melalui pengalaman. Pengalaman dapat berupa interaksi dengan lingkungan luar dan melibatkan proses yang tidak nampak. Belajar merupakan proses untuk memperoleh prestasi belajar. Belajar juga merupakan perilaku aktif siswa dalam menghadapi lingkungan untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan makna.

Sehubungan dengan definisi “prestasi” dan “belajar” sebelumnya, Sudjana mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar adalah proses penentuan tingkat kecakapan penguasaan belajar seseorang dengan cara membandingkannya dengan norma tertentu dalam sistem penilaian yang disepakati. Objek prestasi belajar diwujudkan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam ranah kognitif, afektif dan

³³ Nana Sudjana, *Teori—teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1990), h. 5

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1997), h. 85

³⁵ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 50

psikomotorik.³⁶

Berangkat dari beberapa pengertian mengenai prestasi, belajar, dan prestasi belajar di atas maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu atau kelompok baik dan segi kuantitas maupun kualitasnya setelah melakukan suatu aktifitas atau kegiatan, seperti proses belajar mengajar, yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam dirinya yang menyangkut tiga aspek penilaian, yaitu perubahan kognitif yang berorientasi pada pengetahuan dan pemahaman afektif yang berkonotasi pada nilai, sikap, perasaan, dan apresiasi dan psikomotorik yang menunjukkan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu yang melibatkan tenaga pengajar dan pendidik. Jadi, dalam konteks ini, prestasi belajar tidak hanya dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam bidang pelajaran tertentu dan keberhasilan anak didik saja tetapi juga sebagai indikator kualitas sebuah institusi pendidikan.

2. Prestasi Belajar sebagai Tujuan Pendidikan

Rangkaian akhir dan suatu proses pendidikan adalah evaluasi atau penilaian. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap alumni yang dihasilkannya. Jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu bisa dikatakan berhasil, tetapi jika sebaliknya maka dinilai gagal.

Belajar sebagai suatu bagian dan proses pendidikan tentu memiliki tujuan,

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.32

yakni peningkatan prestasi belajar anak didik. Sehubungan dengan evaluasi pendidikan, maka dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang salah satu kriterianya terlihat pada peningkatan prestasi belajar siswa. Suatu proses belajar mengajar tidak akan dikatakan mencapai tujuan jika hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa tidak menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

Wayan Nurkencana mengemukakan salah satu fungsi evaluasi pendidikan adalah untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pendidikan yang telah dilaksanakan.³⁷ Pendapat lain dikemukakan oleh Anas Sudijono bahwa fungsi evaluasi pendidikan adalah “memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh siswa”.³⁸ Penjelasan di atas tersirat bahwa evaluasi adalah kegiatan akhir dan suatu proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui hasil belajar sebagai tujuan pendidikan yang terungkap melalui prestasi belajar siswa. Dengan kata lain, prestasi belajar sebagai titik sentral pembahasan evaluasi adalah akhir atau tujuan yang diharapkan dan suatu proses pendidikan.

Bila dikaji lebih jauh tentang prestasi belajar terutama kepada anak didik, maka akan muncul beberapa kriteria keberhasilan suatu proses belajar. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa proses belajar mengajar dianggap berhasil bila memenuhi hal-

³⁷ Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 4.

³⁸ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 12.

hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³⁹

Syarat kedua yang dikemukakan di atas tersirat bahwa adanya perubahan perilaku pada anak didik. Perubahan tingkah laku adalah indikator dan hasil belajar.

Hal ini terkoneksi dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa “pendidikan mampu mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan anak didik, di mana adanya peningkatan skill dan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik”.⁴⁰

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar sebagai hasil dan suatu proses belajar merupakan tujuan pendidikan.

3. Hal-hal yang Menunjang Prestasi Belajar

Secara umum, hal-hal yang mempengaruhi prestasi hasil belajar adalah (1) ada materi atau mata kuliah yang dipelajari, (2) faktor lingkungan mahasiswa, (3) faktor instrumental, (4) keadaan individu mahasiswa, dan (5) proses belajar mengajar. Jenis mata pelajaran atau materi yang dipelajari juga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁴¹

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 120.

⁴⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), h. 19-20.

⁴¹ Veithzal Rivai, *bc. cit.*

Prestasi belajar dapat dikaitkan dengan terjadinya perubahan kepandaian, kecakapan, atau kemampuan seseorang, di mana proses kepandaian itu terjadi tahap demi tahap. Prestasi belajar diwujudkan dalam lima kemampuan yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap.

Pandangan tersebut diperkuat oleh WS. Winkel dengan mengemukakan bahwa ada 4 aspek yang paling mendasar pada prestasi belajar siswa yakni kemampuan kognitif, kemampuan konatif-dinamik, kemampuan afektif dan kemampuan sensori-motorik.⁴²

Dengan demikian, prestasi belajar sangat tergantung pada jenis mata pelajaran, metode belajar yang sesuai, dan cara penyampaian materi (yakni ada yang efektif bila disampaikan dengan peragaan, tapi adapula yang lebih sesuai dengan latihan), serta manajemen kelas yang tepat.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas bahwa indikator pencapaian prestasi belajar bukan hanya prestasi pada individu semata melainkan prestasi bersama, maka hal ini sangat layak mendapatkan perhatian khusus dan penanganan serius oleh seluruh unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu diketahui hal-hal yang menunjang prestasi belajar tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, prestasi belajar ditunjang oleh “tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana

⁴² WS. Winkel, *op. cit.*, h. 138-190.

evaluasi”.⁴³

Lain halnya dengan pendapat Caroll yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu “bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu”⁴⁴

Pada hakikatnya pendapat Abdurrahman dan Caroll tersebut sejalan dalam memilah hal-hal yang mendukung prestasi belajar menjadi dua bagian yakni faktor ekstern dan intern.

Secara garis besar, pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa atau yang biasa disebut faktor intern dan faktor dari luar dari diri siswa yang disebut faktor ekstern.

Faktor internal yang terdapat pada diri siswa yaitu:

- a. Faktor fisiologis-biologis yang berkaitan dengan anatomi tubuh serta komposisi zat dan kelenjar dalam tubuh.
- b. Faktor psikologis yang berkaitan dengan kematangan kognitif, kematangan emosi, kekuatan konasi dan dorongan kombinasi.⁴⁵

Faktor yang tergolong eksternal adalah:

- a. Faktor keluarga atau rumah tangga

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 123.

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 40.

⁴⁵ Abdurrahman, *op. cit.*, h. 114.

b. Faktor sekolah

c. Faktor lingkungan masyarakat.⁴⁶

Nilai suatu prestasi belajar sangat tinggi sehingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun, kadang pencapaian prestasi belajar yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui.

a. Faktor Psikologis

Dipaparkan sebelumnya bahwa faktor psikologis ini berkaitan dengan kematangan kognitif, emosi, kekuatan konasi (kemauan) dan dorongan kombinasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa faktor psikologis menyangkut kemampuan (intelektual) dan kecerdasan emosi. Dalam hubungannya dengan faktor psikologis ini yang termasuk di dalamnya lingkungan psiko-sosial kelas.

Iklim psiko-sosial kelas berkenaan dengan hubungan sosial-pribadi antara guru dan siswa serta antar siswa. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antar siswa akan dapat menciptakan iklim psiko-sosial kelas yang sehat, yang efektif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.⁴⁷

Apabila hubungan guru dengan siswa tidak begitu baik; guru tidak mengenal siswanya dengan baik, atau siswa merasa takut terhadap gurunya maka proses pembelajaran akan berlangsung tidak efektif, yang akan berimbas pada pencapaian prestasi belajar siswa. Apabila siswa merasa takut terhadap gurunya, siswa tidak akan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 114-115.

⁴⁷ Udin S. Winataputra, *op. cit.*, h. 929.

berani bertanya walaupun ia sama sekali tidak memahami materi yang sedang dibahas. Adanya kelompok-kelompok siswa yang saling bermusuhan juga dapat mengganggu lancarnya proses pembelajaran. Siswa tidak akan dapat bekerja sama dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar, penataan psiko-sosial kelas harus mampu menciptakan hubungan sosio-emosional yang harmonis baik antara guru dengan siswa maupun antan siswa itu sendiri.

b. Faktor Sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajar, karena pengaruhnya sangat besar pada perkembangan, pembentukan diri, serta pemahaman nilai-nilai dan norma-norma secara mendalam, dan penambahan wawasan keilmuan seluas-luasnya pada anak. Sekolah merupakan pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga sekolah berkewajiban mengarahkan anak didik dalam membentuk pribadi yang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada bagian ini akan dikemukakan pengelolaan kelas sebagai representasi dari faktor sekolah yang menunjang prestasi belajar.

Menurut Roestiyah NK bahwa indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan

mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.⁴⁸

Kelas dapat menunjang prestasi belajar siswa karena dengan pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan, mempertahankan, mengembangkan dan mengoptimalkan kondisi kelas yang selanjutnya akan mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan mudah diserap dan dipahami oleh para siswa.

Pandangan di atas didukung oleh pernyataan Abdurrahman dengan mengemukakan bahwa “proses belajar mengajar mengandung dua aspek, yaitu aspek pengajaran dan aspek pengelolaan”.⁴⁹

1. Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran Unggul

Seorang secara genetis telah lahir dengan suatu organisme yang disebut intelegensi yang bersumber dari otaknya. Struktur otak telah ditentukan secara genetis, namun berfungsinya otak tersebut menjadi kemampuan umum yang disebut intelegensi, sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungannya.

Pada kala bayi lahir ia telah dimodali 100-200 milyar sel otak dan siap memproseskan beberapa trilyun informasi. Cara pengelolaan intelegensi sangat mempengaruhi kualitas manusianya, tetapi sayang perlakuan lingkungan dalam caranya tidak selalu menguntungkan perkembangan inteligensi yang berpengaruh

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 68.

⁴⁹ Abdurrahman, *op. cit.*, h. 199.

terhadap kepribadian dan kualitas kehidupan manusia. Ternyata dari berbagai penelitian bahwa pada umumnya hanya kurang lebih 5% neuron otak berfungsi penuh.

Lingkungan pendidikan dan berbagai pusat pelatihan serta tempat kerja kita kini juga dipengaruhi oleh lingkungan global yang merupakan berbagai pengaruh eksternal dalam dinamika berbagai aspek kehidupan di dunia, Lingkungan global yang mengandung pengertian tereksposnya kita oleh kehidupan komunitas global menuntut adaptasi masyarakat kita pada kondisi global dan pada gilirannya menuntut adaptasi individu untuk bisa bertahan di masyarakat di mana ia hidup.

Interface antar berbagai stimulus lingkungan melalui interaksi untuk mewujudkan aktualisasi diri individu secara optimal dalam masyarakat di mana ia hidup dan juga aktualisasi daerah pada masyarakat yang lebih luas, nasional maupun global, inilah yang harus menjadi perhatian pengelola ataupun atasan atas perlakuan subjek SDM, dalam hal kita, para guru dalam perlakuannya terhadap peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam perilaku anak-anak kita. Namun secara reciprocal (timbang balik) perlakuan yang dijadikan adalah cermin kehidupan masyarakat di mana ia hidup.

Menghadapi era global di masa yang akan datang, diharapkan kesadaran tentang reformasi pendidikan memenuhi kondisi masa depan yang dipersyaratkan (necessary condition to be fairfield). Kurun waktu milenium ke III dari proses kehidupan manusia sudah berjalan, dari abad ke-21 serta abad ke-22 ini bukan saja merupakan abad-abad baru, melainkan juga peradaban baru. Hal ini dikarenakan

betapapun mengalami krisis moneter, Indonesia akan terkena juga oleh restrukturisasi global dunia yang sedang berlangsung. Restrukturisasi dunia, yang terutama ditandai oleh berbagai perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek kehidupan lain, mempengaruhi setiap insan manusia, laki, perempuan, anak di negara berkembang maupun di negara maju, tidak terkecuali negara Indonesia, dan terutama berdampak terhadap orientasi pendidikan.

2. Perkembangan dan Pengukuran Otak

Sebagaimana tadi dikatakan, maka cara penggunaan sistem kompleks dari proses pengelolaan otak ini sebenarnya sangat menentukan inteligensi maupun kepribadian dan kualitas kehidupan yang dialami seorang manusia, serta kualitas manusia itu sendiri. Untuk meningkatkan kecerdasan anak maka produksi sel neuralgia, yaitu sel khusus yang mengelilingi sel neuron yang merupakan unit dasar otak, dapat ditingkatkan melalui berbagai stimulus yang menambah aktivitas antara sel neuron (synaptic activity), dan memungkinkan akselerasi proses berfikir.

Dengan demikian inteligensi manusia dapat ditingkatkan, meskipun dalam batas-batas tipe inteligensinya. Secara biokimia neuron-neuron tersebut menjadi lebih kaya dengan memungkinkan berkembangnya pola pikir kompleks. Juga banyak digunakan berkembangnya aktivitas “Prefrontal cortex” otak, sehingga terjadi perencanaan masa depan, berfikir berdasarkan pemahaman dan pengalaman intuitif, Prefrontal cortex yang terutama tumbuh pada ketika anak berumur duabelas sampai enam belas tahun mencakup juga kemampuan melihat perubahan pola ekstrapolasi kecenderungan hari ini ke masa depan; regulasi diri serta strategi “biofeedback” dan

meditasi; berfikir sistem analisis ; yang merupakan aspek-aspek bentuk tertinggi kreativitas serta memiliki kepekaan sosial, emosional maupun rasional. Sifat-sifat manusia ini banyak terkait dengan sifat-sifat inisiatif dan dorongan mencapai kemandirian dan keunggulan.

Otak dewasa manusia tidak lebih dan 1,5 kg, namun otak tersebut adalah pusat berfikir, perilaku serta emosi manusia mencerminkan seluruh dirinya (selfhood), kebudayaan, kejiwaan serta bahasa dan ingatannya. Descartes pusat kesadaran orang, ibarat sainsnya, sedangkan badan manusia adalah kudanya. Meskipun kemudian ternyata, bahwa perilaku manusia juga dipengaruhi oleh ketidaksadarannya, kesadaran manusia yang oleh Freud disebut rasionya merupakan kemampuan umum yang mengontrol seluruh perilaku manusia. Berbagai penelitian kemudian membuktikan bahwa kemampuan nasional tersebut biasa diukur dengan IQ (Intelligence Quotient). Meskipun kini terbukti bahwa orang memiliki lebih dan satu inteligensi menurut teori Gardner ada 8 (teori Multiple Intelligence), ukuran yang disebut IQ mengukur kemampuan umum yang bersifat tunggal masih sering dipakai untuk menandai kemampuan intelektual dan prestasi belajar. Ternyata bahwa otak tersebut masih menyimpan berbagai kemungkinan lain.

“Cerebral Cortex” otak dibagi dalam dua belahan otak yang disambung oleh segumpal serabut yang disebut “corpus callosum”. Belahan otak kanan menguasai belahan kiri badan, sedangkan belahan otak kiri menguasai belahan kanan badan. Respons, tugas dan fungsi belahan kiri dan kanan berbeda dalam menghayati berbagai pengalaman belajar, sebagaimana seorang mengalami realitas secara berbeda-beda

dan unik. Belahan otak kiri terutama berfungsi untuk merespon terhadap hal yang sifatnya linier, logis, teratur, sedangkan yang kanan untuk mengembangkan kreatifitasnya, mengamati keseluruhan secara holistik dan mengembangkan imajinasinya. Dengan demikian ada dua kemungkinan cara berfikir, yaitu cara berfikir logis, linier yang menuntut satu jawaban yang benar dan berfikir imajinatif multidimensional yang memungkinkan lebih dan satu jawaban.

3. Kecerdasan (Inteligensi) Emosional

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar. Namun IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin sukses di masyarakat. Pada permulaan tahun sembilan puluhan berbagai penelitian menunjukkan bahwa diinspirasi oleh berbagai psikolog humanis seperti Maslow, Rollo May, Carl Rogers yang sangat memperhatikan segi-segi subyektif (perasaan) dalam perkembangan psikolog, eksplorasi tentang emosi telah menunjuk pada sumber-sumber emosi.

Ternyata bahwa emosi selain mengandung perasaan yang dihayati seseorang, juga mengandung kemampuan mengetahui (Menyadari) tentang perasaan yang dihayati dan kemampuan bertindak terhadap perasaan itu. Bahkan pada hakekatnya emosi itu adalah impuls untuk bertindak.

Goleman menyatakan bahwa selain rational mind, seorang memiliki an emotional main yang masing-masing diukur oleh IQ dan EQ dan bersumber masing-masing dan head dan heart. kedua kehidupan mental tersebut, meskipun berfungsi dengan cara-caranya sendiri, bekerjasama secara sinergis dan harmonis.

Homo sapiens yang memiliki neocortex (otak depan) yang merupakan sumber rasio, yaitu otak depan, terdiri dari pusat-pusat yang memahami dan mendudukan apa yang diamati oleh alat indra kita. Dalam evolusi tentang pengetahuan kemampuan organisma, ternyata bahwa penajakan kehidupan manusia dalam peradaban dan kebudayaan adalah kerja neocortex yang ternyata juga menjadi sumber kemampuan seseorang untuk perencanaan dan strategi jangka panjang dalam mempertahankan hidup.

Perkembangan ini menjadikan otak memiliki nuansa terhadap kehidupan emosional seseorang. Struktur limbic (sumsum tulang belakang) menghidupkan perasaan tentang kesenangan dan keinginan seksual, yaitu emosi yang mewujudkan seksual passion. Namun keterkaitan sistem limbic tersebut dengan neocortex menumbuhkan hubungan dasar ibu-anak, yang menjadi landasan untuk unit keluarga dan commitment jangka panjang untuk membesarkan anak (spesis yang tidak dimiliki organisma ini seperti binatang melata, tidak memiliki kasih sayang) dan sering membunuh dan atau menghancurkan anaknya sendiri. Masa anak dan masa belajar panjang (long childhood) bersumber dan saling keterhubungan neuron-neuron dalam 'pabrik' otak ini.

Amygdala adalah neuron yang mewujudkan struktur keterhubungan di atas brainstem dekat dasar dan limbic ring(cincin sumsum tulang belakang antara emosi dan rasio). Amygdala adalah tempat penyimpanan memori emosi.

Joseph Le Doux, neuroscientist dari Center for Neural Science New York University menemukan peran penting amygdala dalam otak emosional. Amygdala

menerima input langsung melalui alat indra dan memberikan signal kepada neocortex, namun juga dapat memberikan respon sebelum tercatat di neocortex. Jadi ada kemungkinan respon manusia sebelum ia berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk mencapai kebenaran hipotesis yang diajukan, maka peneliti melaksanakan pengumpulan data yang diperlukan serta mendapatkan relevansinya dengan hipotesis tersebut. Oleh karena itu, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah populasi, yaitu menyangkut jumlah serta keseluruhan objek yang diteliti, karena populasi adalah merupakan batas atau jumlah objek yang akan diteliti.

Dengan demikian, maka populasi menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa :

Populasi adalah seluruh penduduk yang dapat dimaksudkan untuk selidiki disebut populasi, maka universum. Populasi dibatasi sejumlah penduduk yang dimaksudkan atau seluruh objek atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu yang terdiri dari 10 orang guru dan 124 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I, (Jakarta Universitas Gadjah Mada, 1999) hal. 45

Tabel 3.1.
Kedaaan Guru MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu

No	Guru	Jumlah
1	Laki-Laki	5
2	Perempuan	5
Jumlah		10

Sumber data: MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu

Tabel 3.2.
Kedaaan Siswa MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	8	12	20
2	II	8	15	23
3	III	8	14	22
4	IV	6	9	15
5	V	10	14	24
6	VI	12	10	22
JUMLAH		52	74	124

Sumber data: MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu

2. Sampel

Sebagaimana lazimnya dalam suatu penelitian ilmiah, tidak semua populasi dapat diteliti, tetapi dapat dilakukan sebagian saja dari populasi tersebut. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti mengalami keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan, sehingga penelitian yang dilakukan bukan terhadap populasi akan tetapi berdasarkan sampel. Oleh karena itu, maka penulis mempunyai

pertimbangan-pertimbangan khusus terdapat penentuan sampel ini hal ini disebabkan oleh karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, terutama faktor biaya atau dana, maupun faktor tenaga dan waktu yang dipergunakan serta kemampuan penulis sendiri. Dan meskipun demikian, maka hasil dari pada penelitian ini akan tetap akurat sebagaimana yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya” Penelitian Prosedur dan Strategis”, menguraikan tentang pelaksanaan pengambilan sampel, dikatakan bahwa untuk lebih efisiensinya dan efektivitasnya penggunaan waktu serta tenaga maupun biaya, maka dalam melakukan penelitian lapangan penulis menggunakan metode “*sampling*” adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel.²

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *purposive random sampling* yakni penarikan sampel secara acak pada populasi yang dianggap mewakili populasi, maka sampel yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah 1 orang.
- b. Guru MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu sebanyak 10 orang.
- c. Siswa sebanyak 45 orang yang diambil 15 orang dari tiap kelas

Untuk lebih jelasnya, sumber data yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel:

² Muhammad Ali, *Penelitian Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1999) hal. 75.

Tabel 3.3.
Besarnya Sampel yang Ditentukan

Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
10	5	5	10
Siswa Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas IV	8	7	15
Kelas V	8	7	15
Kelas VI	8	7	15
Jumlah	24	21	45

Sumber data: MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu

B. Instrumen Penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini merupakan satu cara atau teknik adalah riset lapangan, yaitu suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan terjun langsung ke lapangan atau lokasi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini.

a. Metode wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan jalan mewawancarai langsung kepada beberapa informasi yang dianggap dapat memberikan data-data konkrit terutama kepada kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran tentang media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu.

b. Metode Observasi, yaitu suatu teknik penulisan untuk pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan mencatat melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³

C. Prosedur Pengumpulan Data

Sebelum penulis melakukan pengumpulan data, maka terlebih dahulu penulis melakukan persiapan-persiapan dimana persiapan itu diperlukan selama penelitian berlangsung. Kemudian melakukan pembuatan instrument penelitian di samping melakukan pengurusan terhadap surat-surat di dalam perizinan penelitian .

Dalam rangka pengumpulan data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab dengan responden, sebagaimana yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat mengemukakan sebagai berikut :

Metode wawancara atau interview, mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau perincian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu.⁴

b. Metode interview dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data secara langsung dengan jalan wawancara guru di sekolah maupun siswa/murid itu sendiri yang menjadi sampel penelitian, dan wawancara ini juga dilakukan dengan

³ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PN. Bina Aksara, 2000) hal. 90.

⁴ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: PN. Gramedia.. 1997) hal. 71

guru-guru lain khususnya tentang media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu .

Adapun teknik pengumpulan data guru untuk dijadikan sebagai sampel wawancara adalah dilakukan dengan teknik acak atau random sampling. Teknik acak dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru tentang media pembelajaran dan guru-guru lain yang dianggap memberikan data-data yang diperlukan dalam pembahasan/penulis skripsi ini. Hal ini sesuai dengan uraian Drs. Muhammad Ali mengatakan sebagai berikut :

Teknik random sampling memungkinkan setiap unit yang menjadi anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel penelitian karena teknik ini pada dasarnya merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara undian, itulah yang dijadikan sampel penelitian. Tentu saja hal ini dilakukan setelah peneliti menetapkan terlebih dahulu unit-unit yang menjadi anggota populasi yang akan dijadikan sebagai sampel, kemudian barulah mengadakan undian terhadap anggota populasi.⁵

Di samping murid yang dijadikan sebagai objek wawancara, maka wawancara juga dilakukan dengan guru-guru mata pelajaran tentang media dan kepala sekolah MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu , sehingga dengan demikian, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dari hasil wawancara ini atas pertimbangan-pertimbangan yang logis dan akurat menurut data-data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini.

⁵ Mohammad Ali, *Op.Cit.*, hal. 67

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dilakukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Analisis induktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum, kemudian mengolahnya menjadi uraian-uraian yang bersifat umum.
2. Analisis deduktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum, kemudian mengolah menjadi uraian atau suatu pemecahan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang MI Istiqamah Salu Makarra

MI Istiqamah Salu Makarra adalah sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1976 yang kemudian terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab. Luwu pada tahun 1978 dan setahun kemudian diakreditasi dengan Status Diakui. Dan pada tahun 1990 kembali diakreditasi dengan status Disamakan sampai sekarang.

MI Istiqamah Salu Makarra adalah merupakan anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) yang berinduk pada MIN 01 Buntu Batu yang memiliki Visi dan Misi mendidik anak dengan corak keagamaan dan pengetahuan umum sebagai prospek jaminan pendidikan kedepan yang menjanjikan.

Pengelolaan sekolah mendapat dukungan (support) dari orang tua siswa dan masyarakat yang terhimpun dalam Komite Sekolah MI Istiqamah Salu Makarra sehingga dapat berapresiasi menjadi layanan pendidikan yang memenuhi standarisasi mutu pendidikan.

MI Istiqamah Salu Makarra selama berdirinya (1976) sampai sekarang sudah 5 (lima) kali pergantian Kepala Sekolah yaitu :

1. 1976 – 1981 (Bapak Hasli)
2. 1981 – 1985 (Bapak Sultan)
3. 1985 – 1994 (Bapak Akib Aldi)

4. 1994 – 2007(M. Amirudin S)
5. 2007 – Sekarang (Yusran Parin)

1. Keadaan Siswa

Siswa atau murid adalah orang yang berguru atau belajar. Untuk mengetahui secara jelas kondisi obyektif jumlah siswa-siswi MI Istiqamah Salu Makarra dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Kondisi Siswa MI Istiqamah Salu Makarra
Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH KELAS
1	I	8	12	20	1
2	II	8	15	23	1
3	III	8	14	22	1
4	IV	6	9	15	1
5	V	10	14	24	1
6	VI	12	10	22	1
JUMLAH		52	74	124	6

Sumber data: *Kantor MI Istiqamah Salu Makarra*

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belajar pada MI Istiqamah Salu Makarra sebanyak 124 orang pada semua tingkatan dengan rincian laki-laki 52 orang dan perempuan 74 orang dan semuanya beragama Islam. Kenyataan ini menunjukkan bahwa dari tahun ketahun siswa selalu dalam kondisi naik turun.

2. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah salah satu unsur strategis yang sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam mencapai hasil yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam UU sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Disamping itu, ia mempunyai tugas lain yang sifatnya pendukung yaitu membimbing dan mengelola administrasi sekolah.¹

Bagi guru, tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanah yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Kemampuan pendidik harus siap baik dalam bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan maupun sikap mental serta keguruannya dalam melaksanakan tugas pendidikan benar-benar sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tanggung jawab guru adalah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Berkenaan dengan tenaga pengajar pada MI Istiqamah Salu Makarra dapat dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5.

**Keadaan Guru MI Istiqamah Salu Makarra
Tahun Pelajaran 2009/2010**

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN	KETERANGAN
1	Yusran Parinoi, S.Pd.I	-	KEPALA SEKOLAH	Gr. YAYASAN
2	Hasmi, S.Pd.I	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN

¹Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2007), h. 25.

3	Surinah, A.Ma	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
4	Sri Rahmayani	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
5	Hadawiyah	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
6	Wahyuni	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
7	M. Amiruddin S	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
8	Misbahuddin	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
9	Misbahuddin Bidi	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN
10	Tajuddin	-	Gr. MP	Gr. YAYASAN

Sumber Data: *Kantor MI Istiqamah Salu Makarra*

Dari data di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga pengajar yang ada di MI Istiqamah Salu Makarra sebanyak 10 orang, alumni SLTA sebanyak 7 orang D II sebanyak 1 orang dan S 1 sebanyak 2 orang.

Berdasarkan latar belakang pendidikan tersebut, maka guru-guru yang berasal dari perguruan tinggi umum mengajarkan mata pelajaran umum seperti: matematika, fisika, bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan lain-lain. Namun berbeda halnya dengan guru-guru yang berasal dari perguruan tinggi Islam dimana disamping mengajarkan mata pelajaran Islam juga mengajarkan mata pelajaran umum. Bila dibandingkan jumlah Mata Pelajaran maka tenaga pengajar (guru) yang ada masih sangat kurang. Maka untuk mendapatkan jumlah ideal dibutuhkan tambahan tenaga pengajar sebagaimana dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6.

**Keadaan Guru Menurut Tingkat Kebutuhan
Tahun Pelajaran 2009/2010**

No.	Mata Pelajaran	Diperlukan	Yang Ada	Kurang	Lebih
1	Qur'an Hadis	1	1	-	-
2	Fiqih	1	1	-	-
3	Aqidah Akhlah	1	1	-	-
4	SKI	1	1	-	-
5	Bahasa Arab	1	1	-	-
6	PPKn	1	-	1	-
7	Bahasa Indonesia	1	1	-	-
8	Matematika	1	1	-	-
9	IPA	2	1	1	-
10	IPS	2	1	1	-
11	Penjaskes	1	-	1	-
12	KTK	1	-	1	-
13	Muatan Lokal	1	1	-	-

Sumber Data: *Kantor MI Istiqamah Salu Makarra*

Memperhatikan data tersebut maka jumlah tenaga pengajar (guru) yang ada di MI Istiqamah Salu Makarra masih kurang kurang 5 orang untuk semua Mata Pelajaran, sehingga dalam pembinaan dan pemberian materi pelajaran tidak semaksimal mungkin. Melihat kenyataan ini maka diminta kepada semua pihak yang berwenang dibidang pendidikan kiranya memperhatikan pendidikan yang ada di Salu Makarra, di mana mereka yang ada di dalamnya adalah anak-anak usia yang membutuhkan bimbingan dan latihan-latihan, serta pengalaman dari para guru. Tugas guru tidak hanya melaksanakan pendidikan secara baik tetapi harus dapat

memperbaiki pendidikan yang terlanjur diterima oleh setiap anak lewat lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial kemasyarakatan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan, maka sarana amat dibutuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar. Sarana yang dimaksud contohnya adalah: gedung sekolah, ruang belajar, laboratorium, ruang guru, perpustakaan, kantor, ruang BP, ruang OSIS, lapangan volly, lapangan tennis, mushallah dan segala fasilitas pendidikan yang ada dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan, contohnya: tata tertib sekolah, taman, dan penunjang lainnya.

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Jika sarana dan prasarana pendidikan sangat terbatas maka tujuan pendidikan dan pengajaran sulit tercapai. Oleh karena itu, disetiap lembaga pendidikan,

diupayakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan agar tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Dalam menunjang kegiatan pendidikan di MI Istiqamah Salu Makarra dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7.
Sarana dan Prasarana di MI Istiqamah Salu Makarra
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Darurat
2	Ruang guru	-	Semi permanen
3	Ruang belajar	6	3 Permanen dan 3 darurat
4	Perpustakaan	-	-
5	Ruang tata usaha	-	-
6	Laboratorium	-	-
7	Mushalla/masjid	-	-
8	Lapangan olahraga	1	Semi permanen
9	Kantin	1	Darurat
10	WC	1	Darurat

Sumber data: *Kantor MI Istiqamah Salu Makarra*

Sarana dan prasarana memang sangat penting artinya dalam mendukung terselenggaranya program pendidikan dan pengajaran terutama dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Sarana dan prasarana juga merupakan masukan instrumental yang mendukung tujuan institusi. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disetiap lembaga pendidikan, secara teoritis akan memberi pengaruh positif bagi mutu pendidikan di lembaga tersebut. Begitu pula sebaliknya kurangnya sarana dan prasarana atau tidak adanya sarana dan prasarana

pada lembaga pendidikan, maka konsekuensi logisnya pendidikan dan pengajaran tidak akan berlangsung sebagaimana mestinya sehingga sulit untuk mendukung tercapainya tujuan institusi.

4. Kurikulum yang Digunakan

Salah satu tugas pokok lembaga pendidikan adalah memberikan arah terhadap tujuan pendidikan. Suatu tujuan pendidikan yang hendak dicapai harus tergambar di dalam program yang tertuang di dalam kurikulum, bahkan program itulah yang mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan.

Dalam program dan tujuan harus ada kesesuaian yang berkesinambungan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Segala hal yang harus diketahui atau diajarkan kepada anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum .

Menurut *Hilda Taba* mengatakan bahwa:

“Kurikulum adalah segala usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah atau sebagai sejumlah pengalaman yang potensial dapat diberikan oleh sekolah dengan tujuan agar anak dibiasakan berfikir dan berbuat menurut kelompok atau masyarakat tempat ia hidup”.²

Dari definisi tersebut di atas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan dari pengertian kurikulum, yaitu suatu cara untuk mempersiapkan anak didik agar dapat berpartisipasi sebagai anggota yang produktif di dalam masyarakat.

Dalam menjalankan proses belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra, maka kurikulum yang digunakan berpedoman pada kurikulum Departemen Agama untuk pelajaran: Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqhi, dan Sejarah

² Prof. DR. S. Nasution, M. A., *Azas-Azas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1965), h. 7.

Kebudayaan Islam. Sedangkan untuk pelajaran umum berpedoman pada kurikulum Dinas Pendidikan Nasional, dan untuk muatan lokal dalam hal baca tulis Al-Qur'an dan pengenalan Bahasa Inggris berpedoman pada kurikulum sekolah.

MI Istiqamah Salu Makarra pada prinsipnya telah melaksanakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Olehnya itu dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan yang dilaksanakan pada MI Istiqamah Salu Makarra, maka diharapkan kepada para pemerhati dibidang pendidikan agar segera mengambil langkah dalam rangka peningkatan mutu guru dan hasil belajar yang ingin dicapai dalam membentuk insani yang berilmu sekaligus beriman.

MI Istiqamah Salu Makarra dalam hal pengembangan kurikulum selalu berorientasi pada pembentukan sikap mental keagamaan para peserta didik. Sejak berdirinya sampai sekarang kurikulum yang digunakan pada MI Istiqamah Salu Makarra adalah kurikulum 1984, kurikulum 1984 suplemen 1988, kurikulum 1994, kurikulum 1994 suplemen 1999, kurikulum 2004, yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi dan sekarang diterapkan kurikulum 2006 yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP.

Dari perubahan kurikulum pada setiap sepuluh tahun dan perubahan-perubahan terakhir menjadi setiap empat tahun itu hanya mendasar pada sistem pelaksanaan proses belajar mengajar dan metode yang harus digunakan oleh para guru (pendidik) dalam rangka memperoleh hasil yang sesuai dengan sistem dan

tujuan pendidikan itu sendiri, sedangkan materi dan alokasi waktu tidak pernah mengalami perubahan.

Adapun kurikulum MI Istiqamah Salu Makarra yang diterapkan di kelas I,II,III,IV, V dan kelas VI adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4.8.
Keadaan Kurikulum MI Istiqamah Salu Makarra
Tahun Pelajaran 2009/2010

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama						
a. Qur'an Hadits				2	2	2
b. Aqidah Akhlak				2	2	2
c. Fiqih				2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam				2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3. Bahasa Indonesia				5	5	5
4. Bahasa Arab				2	2	2
5. Matematika				5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam				4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
8. Seni Budaya dan Keterampilan				4	4	4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				3	3	3
B. Muatan Lokal				4	4	4
C. Pengembangan Diri				2*)	2*)	2*)
Jumlah				38	38	38

Sumber Data: Kantor MI Istiqamah Salu Makarra.

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah jam pelajaran setiap minggunya di MI Istiqamah Salu Makarra adalah 24 jam untuk kelas I dan II, 30 jam untuk kelas III dan 38 untuk kelas IV, V dan VI.

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu , maka kami peneliti mengadakan wawancara pada guru-guru di sekolah tersebut.

1. Hasmi, Guru Fiqhi, mengemukakan bahwa :

”Strategi yang digunakan yaitu pemberian materi yang sesuai kurikulum, membuat RPP agar tidak keluar dari tujuan yang diinginkan, dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi”³

lebih lanjut Hasmi mengemukakan bahwa:

"Strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan menghafal hadits yang sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁴

2. Oleh Surinah, A.Ma. Guru matematika, mengemukakan bahwa:

"Strategi yang digunakan yaitu menerapkan konsep belajar efektif melalui:

- Metode ceramah
- Memperbanyak hafalan kata-kata istilah
- Memberikan metode tugas karena biasanya banyaknya bahan yang tersedia sementara waktu kurang seimbang.
- Merangsang siswa untuk segera mengetahui atau memahami materi dengan mengerjakan secara langsung di papan tulis satu persatu.
- Metode tanya jawab.⁵

3. Oleh M. Amiruddin S., guru PPKn mengemukakan bahwa :

“Strategi yang digunakan adalah pembuatan RPP dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, agar dapat merangsang kreativitas

³ Hasmi, *Guru Fiqhi MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 13 Mei 2010.

⁴ *Ibid*

⁵ Surinah, A.Ma, *Guru Matematika MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 13 Mei 2010.

anak didik dalam bentuk ide, gagasan, dan sebagainya. Serta untuk memperluas wawasan berpikirnya.”⁶

4. Oleh Sri Rahmayani, A.Ma. Guru Bahasa Inggris, mengemukakan bahwa, strategi yang digunakan yaitu :

- Memperbanyak hapalan kosa kata dalam bahasa Inggris
- Berdialog dengan siswa dalam bahasa Inggris agar siswa bermotivasi untuk lebih memantapkan percakapan.
- Memberikan tugas kepada siswa.⁷

5. Oleh Hadawiyah mengemukakan bahwa: Strategi yang digunakan yaitu:

- Membuat RPP
- Pengadaan buku
- Target yang harus dicapai
- Siswa diarahkan untuk berpikir kritis
- Sebelum mengajar diadakan Tanya jawab materi sebelumnya
- Pemberian tugas.⁸

6. Oleh Tajuddin Guru Penjas, mengemukakan bahwa:

”strategi yang digunakan yaitu memberikan materi pelajaran dengan bergantian antara teori dan praktek, dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi”.⁹

7. Oleh Wahyuni, guru akidah akhlak mengemukakan bahwa :

”Strategi yang digunakan yaitu membuat RPP dengan menggunakan metode ceramah, diskusi kemudian memberikan penjelasan mengenai materi yang di bahas, dan pemberian evaluasi.”¹⁰

8. Oleh Misbahuddin, guru Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa:

⁶ M. Amiruddin S., *Guru PPKn MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 15 Mei 2010.

⁷ Sri Rahmayani, A.Ma. *Guru Bahasa Inggris MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 15 Mei 2010.

⁸ Hadawiyah. *Guru IPS MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 17 Mei 2010.

⁹ Tajuddin, Guru Penjas. *MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 17 Mei 2010.

¹⁰ Wahyuni. *Guru Aqidah Akhlak. MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 19 Mei 2010.

”Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, memperbanyak hafalan, kata-kata istilah, kerja kelompok dan pemberian tugas.”¹¹

9. Oleh Yusran, S.Pd.I. Kepala Sekolah dan guru IPA mengemukakan bahwa:

”Strategi yang digunakan yaitu menerapkan konsep belajar efektif melalui metode ceramah, dengan memberikan materi secara tuntas, Tanya jawab dan menganalisis soal-soal yang diberikan seperti PR dan latihan.”¹²

10. Oleh Misbahuddin Bidi, guru kesenian mengemukakan bahwa:

”Strategi yang digunakan yaitu memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan praktek.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru MI Istiqamah Salu Makarra Kab. Luwu tentang strategi yang digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu pembuatan RPP, pemberian materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, menyesuaikan metode dengan mata pelajaran, menyesuaikan metode dengan waktu berlangsungnya mata pelajaran, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode hapalan, dan metode demonstrasi.

¹¹ Misbahuddin. Guru Bahasa Indoensia. *MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 19 Mei 2010.

¹² Yusran Parinoi, S.Pd.I. Kepala Sekolah dan Guru IPA. *MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 21 Mei 2010.

¹³ Misbahuddin Bidi. Guru Kesenian. *MI Istiqamah Salu Makarra* , “Wawancara” di Salu Makarra pada tanggal 21 Mei 2010.

C. Pengaruh Strategi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa strategi berarti pola umum perbuatan guru murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, untuk melaksanakan tugas-tugas secara profesional, seorang guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar sesuai dengan tujuan-tujuan belajar. Tujuan yang dimaksud disini adalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, agar anak didik (siswa) yang diajar, betul-betul dapat mengikuti pelajaran dengan baik guna mencapai prestasi yang memuaskan.

Dengan melihat uraian di atas dan membandingkan dengan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui secara jelas tentang pengaruh strategi guru terhadap peningkatan prestasi siswa, maka penulis melakukan penelitian dengan alat utamanya adalah angket untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9.
Distribusi frekuensi respon siswa terhadap strategi yang digunakan guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	42	93,3 %
2	Tidak	3	6,7 %
Jumlah		45	100%

Sumber data: Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat penulis simpulkan bahwa 42 orang atau 93,3 % siswa menyatakan perlu dengan adanya strategi yang digunakan guru, sedangkan 3 orang atau 7% siswa menyatakan tidak perlu.

Tabel 4.10.
Distribusi frekuensi pernyataan siswa tentang metode pengajaran guru yang bervariasi

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	45	100 %
2	Tidak	-	-
Jumlah		45	100 %

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 100 % siswa menyatakan bahwa guru menggunakan metode pengajaran yang bervariasi.

Tabel 4.11.
Distribusi frekuensi tentang guru terlebih dahulu membuka mata pelajaran sebelum menyajikan mata pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	43	95,5 %
2	Tidak	2	4,5 %
Jumlah		45	100%

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa 43 responden atau 95,5 % menyatakan bahwa guru terlebih dahulu membuka pelajaran sebelum

menyajikan materi pelajaran, sedangkan 2 orang atau 4,5 % siswa menyatakan bahwa guru tidak membuka pelajaran sebelum menyajikan materi pelajaran.

Tabel 4.12.
Distribusi frekuensi guru menggunakan Media dalam pengajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	40	88,8 %
2	Tidak	5	11,2 %
Jumlah		45	100%

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa 40 responden atau 88,8 % siswa menjawab bahwa guru menggunakan media dalam pengajaran, sedangkan 5 responden atau 11,2 % menjawab bahwa guru tidak menggunakan media dalam pengajaran.

Tabel 4.13.
Distribusi frekuensi guru memberikan tugas setelah mata pelajaran berakhir

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	44	97,7 %
2	Tidak	1	2,3 %
Jumlah		45	100%

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Dalam mengajar dan belajar, pemberian tugas kepada murid tidaklah dapat ditinggalkan karena murid perlu di didik agar lebih aktif mempelajari sendiri segala sesuatu dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri sehingga siswa dapat

berdiri sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Dari data di atas dapat dilihat bahwa 44 responden atau 97,7 % siswa menyatakan bahwa guru senantiasa memberikan tugas setelah pelajaran berakhir, dan 1 responden atau 2,3 % siswa menyatakan tidak.

Tabel 4.14.
Distribusi frekuensi siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	36	80 %
2	Tidak	9	20 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa 36 responden atau 80 % siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan 9 responden atau 20 % menyatakan siswa tidak mengerjakan yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.15.
Distribusi frekuensi guru menutup mata pelajaran setelah menyajikan mata pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	41	91,1 %
2	Tidak	4	8,9 %
Jumlah		45	100%

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang dimaksudkan untuk

memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 45 orang responden, 41 responden atau 91,1 % siswa menyatakan bahwa guru menutup pelajaran setelah menyajikan materi dan 6 responden atau 8,9 % siswa menjawab tidak.

Tabel 4.16.
Distribusi frekuensi siswa merasa bosan dengan strategi yang digunakan guru

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	16	35,5 %
2	Tidak	29	64,5 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa 16 responden atau 35,5 % siswa pernah merasa bosan dengan strategi yang digunakan guru, dan 29 responden atau 64,5 % menyatakan bahwa mereka tidak pernah merasa bosan dengan strategi yang digunakan oleh guru.

Tabel 4.17.
Distribusi frekuensi prestasi belajar Anda dalam semester ini meningkat

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	34	75,5 %
2	Tidak	11	24,5 %
Jumlah		45	100%

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat kita lihat bahwa 34 responden atau 75,5 % dari 45 siswa menyatakan prestasi belajar dalam semester ini meningkat sebanding semester lalu, sedangkan 11 responden atau 24,5 % menyatakan prestasinya tidak meningkat.

Tabel 4.18.
Distribusi frekuensi tentang strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ya	43	95,5 %
2	Tidak	2	4,5 %
Jumlah		45	100 %

Sumber data; Hasil tabulasi angket

Berdasarkan data di atas, dapat penulis simpulkan bahwa 43 responden atau 95,5 % siswa memberikan jawaban bahwa strategi yang digunakan guru mempunyai pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya, sedangkan 2 responden atau 4,5 % siswa mengatakan bahwa strategi yang digunakan guru tidak memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

D. Faktor – Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MI Istiqamah Salu Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu

Sebagaimana penulis telah kemukakan di atas, bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan mutu peserta didik di MI Istiqamah Salu

Makarra Kec. Bupon Kab. Luwu. Faktor tersebut dipengaruhi oleh guru, sarana dan prasarana serta faktor dari siswa itu sendiri.

Adapun faktor – faktor yang menghambat dalam meningkatkan mutu peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra adalah:

1. Faktor Guru

Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sebuah sekolah merupakan sesuatu yang kompleks yang memerlukan keahlian, kompetensi, kemauan dan komitmen yang tinggi (profesional), ketidakprofesionalisme guru akan menjadi penghambat peningkatan mutu peserta didik khususnya dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru harus memiliki latar pendidikan sebagai guru dan mengajar sesuai dengan pendidikan yang diampu, sebab jika tidak demikian ia akan menemui kesulitan dalam mengajar dan pada akhirnya mutu pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.

untuk mengetahui seberapa besar faktor guru yang menjadi penghambat peningkatan mutu peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19.
Latar Belakang Pendidikan Guru MI Istiqamah Salu Makarra

Latar Belakang Pendidikan Guru	Peningkatan Mutu	
	FKW	%
SLTA	7	70
D II	1	10
S 1	2	20
S 2	-	0
Total	10	100 %

Sumber Data: *Laporan Bulanan MI Istiqamah Salu Makarra*

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di MI Istiqamah Salu Makarra kurang memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan sehingga dapat menghambat peningkatan mutu peserta didik dengan persentase 70 %.

2. Faktor Sarana dan Prasarana

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam rangka terjadinya interaksi belajar mengajar maka tidak akan terlepas dari faktor sarana dan prasarana. Kurangnya sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu peserta didik sehingga pencapaian kompetensi kurang maksimal.

Untuk mengetahui seberapa besar faktor sarana dan prasarana yang menghambat peningkatan mutu peserta didik, dapat dilihat dalam tabel 4.7.

Tabel 4.19.
Sarana dan Prasarana di MI Istiqamah Salu Makarra
Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Darurat
2	Ruang guru	-	Semi permanen
3	Ruang belajar	6	3 Permanen dan 3 darurat
4	Perpustakaan	-	-
5	Ruang tata usaha	-	-
6	Laboratorium	-	-
7	Mushalla/masjid	-	-
8	Lapangan olahraga	1	Semi permanen
9	Kantin	1	Darurat
10	WC	1	Darurat

Sumber data: Kantor MI Istiqamah Salu Makarra

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di MI Istiqamah Salu Makarra kurang memadai, sehingga dapat menghambat menghambat peningkatan mutu peserta didik, dimana ruang guru belum ada, kelas belum cukup, lapangan olahraga yang masih darurat serta WC guru dan siswa masih terlihat jorok.

3. Faktor Siswa

Salah satu faktor penyebab sehingga mutu pendidikan peserta didik dapat terhambat adalah siswa itu sendiri dan ada beberapa faktor siswa yang perlu diperhatikan adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.20.
Faktor Apabila Tidak Ada dalam Diri Siswa Menjadi Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan MI Istiqamah Salu Makarra

Faktor Apabila Tidak Ada dalam Diri Siswa Menjadi Faktor yang Menghambat	Implementasi KTSP	
	FKW	%
Faktor Motivasi	45	36,5
Faktor Minat	35	28,5
Faktor Perhatian	18	14,2
Faktor Intelegensi	26	20,6
Total	124	100 %

Sumber Data: Hasil Tabulasi Angket No. 11

a. Faktor Motivasi

Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru atau menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar

Faktor motivasi dalam hal ini yang menghambat peningkatan mutu peserta didik di MI Istiqamah Salu Makarra, dengan persentase sebesar 36,5 % dari siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket no.11 di atas.

b. Faktor Minat

Menurut Declory, minat diartikan sebagai: “minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi”.¹⁴ Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada instink.

Pengaruh faktor minat sangat besar dalam menunjang peningkatan mutu peserta didik jika didukung oleh keadaan lingkungan, tetapi di lingkungan MI Salu Makarra atau masyarakat sekitar masih hidup serba kekurangan di antaranya adalah; sarana jalan belum baik, penerangan listrik PLN belum ada dan tempatnya cukup terpencil. Sehingga minat siswa sangat rendah dalam hal pendidikan.

Pengaruh faktor minat dalam hal ini yang menghambat peningkatan mutu peserta didik, dengan persentase sebesar 28,5 % dari siswa MI Istiqamah Salu Makarra, hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket di atas.

c. Faktor Intelegensi

¹⁴ Dr. Zakiah Darajat, Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet: I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 133.

Dalam hal belajar, seseorang dapat terangsang bila pemahaman tentang belajar itu baik untuk dirinya atau dianggapnya sebagai suatu kebutuhan terhadap kehidupannya.

Faktor intelegensi dalam hal ini yang menghambat implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan, dengan persentase sebesar 20,6 % dari sampel siswa MI Istiqamah Salu Makarra, hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket no.11.

d. Faktor Perhatian

Masalah kurangnya perhatian adalah merupakan salah satu hambatan yang banyak dialami oleh para siswa. Dalam hal ini yang menghambat peningkatan mutu pendidikan dengan persentase sebesar 14,2 % dari siswa MI Istiqamah Salu Makarra, hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket no. 11 di atas.

Menurut Hasmi, S.Pd.I bahwa hal yang paling mendasar menjadi kendala atau hambatan dalam peningkatan mutu pendidikan peserta didik khususnya dalam proses belajar mengajar baik materi pelajaran agama maupun materi pelajaran umum, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut, antara lain:¹⁵

- Perbedaan tingkat kecerdasan antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda.
- Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pelajaran.
- Siswa kurang mampu menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien padahal sebenarnya mereka punya bakat.

¹⁵ Hasmi, S.Pd.I, *Guru Fiqih*, "Wawancara", di Leppang pada tanggal 17 Desember 2008

E. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqamah Leppangang

1. Faktor Guru

Untuk mengatasi kekurangan guru yang berlatar belakang bukan pendidikan dapat dilakukan dengan mengikutsertakan guru tersebut pada program perkuliahan yang di buka oleh lembaga-lembaga perguruan tinggi seperti STAIN Palopo dan Universitas Terbuka yang ada di Belopa serta program Kementerian Agama yang membuka kuliah bebas biaya bagi guru madrasah yang belum S1.

2. Faktor sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi kebutuhan sarana / fasilitas penunjang khususnya dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku sumber, alat peraga, pengadaan mushalla, maka pihak yang bertanggung jawab di MI Istiqamah Salu Makarra tersebut senantiasa berusaha mencari dana untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, baik dari swadaya masyarakat/komite maupun minta bantuan kepada pemerintah kabupaten dan Kementerian Agama kabupaten, propinsi atau pusat.

3. Faktor Siswa

Untuk mengatasi hambatan internal siswa, maka guru berupaya memberikan motivasi dan penyadaran kepada siswa melalui berbagai macam pendekatan.

Dan melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa termotivasi dalam belajar.¹⁶

Adapun pendekatan yang digunakan diantaranya adalah:

- a. Pendekatan rasional, yaitu suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan pada aspek penalaran.
- b. Pendekatan emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- c. Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi persoalan kehidupan.
- d. Pendekatan keteladanan, yaitu menjadikan figur guru, petugas sekolah, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

Jadi dalam proses belajar mengajar di MI Istiqamah Salu Makarra guru senantiasa menggunakan pendekatan-pendekatan di atas dan melalui pendekatan tersebut diharapkan adanya perubahan pada diri siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

¹⁶ Yusran Parinoi, S.Pd.I. *Kepala MI Istiqamah Salu Makarra*, "Wawancara" di Salu Makarra pada tanggal 25 Mei 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

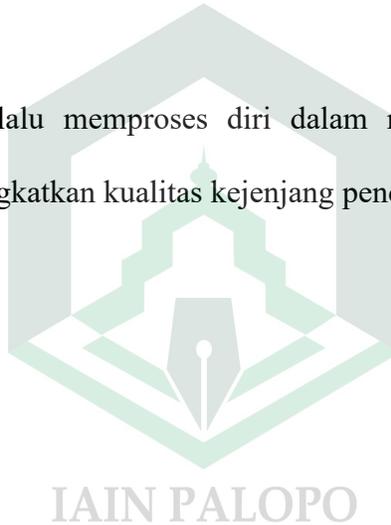
Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam skripsi ini, dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi belajar mengajar adalah gambaran umum tentang tindakan nyata atau perbuatan guru pada saat mengajar.
2. Dalam melaksanakan strategi belajar mengajar di dalamnya terdapat hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu harus mengetahui dan memahami tugas guru untuk dapat menumbuhkan semangat belajar siswa guna mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana.
3. Adapun faktor-faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa antara lain: Faktor internal, yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan faktor eksternal, seperti faktor dari guru atau lingkungan sekitarnya, dan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, maka sangat menunjang tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.
4. Strategi guru mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal, di antaranya:

1. Guru harus menciptakan tujuan instruksional yang ingin dicapai menguasai materi yang ingin diajarkan dan mempertahankan atas keberhasilan yang telah didapat atas kemampuannya menerapkan strategi dalam proses belajar mengajar.
2. Guna lebih menekan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang kurang produktif, maka hendaknya pihak penentu dan pengambil kebijaksanaan terutama pada Madrasah Ibtidaiyah Istiqamah Salu Makarra, mencari alternatif pemecahannya, misalnya sarana dan fasilitas penunjang dapat ditambah atau diperbaiki.
3. Guru hendaknya selalu memproses diri dalam metodologi dan sistem-sistem pengajaran, serta meningkatkan kualitas kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdurrahman. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan.

Abuddin Nata. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Abu Ahmadi. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Abu Hamid dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anas Sujiono. 1998. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Burhanuddin Salam. 1997. *Pengantar Paedagogik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PN. Bina Aksara.

Departemen Agama RI. 2007. *Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Humphry Edward. 1975. *Encyclopedia Internationa*. New York: Glolier Incorporated.

Hadari Nawawi, 2008. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaji Kusairy Nisabury. 1993 M/1414 H. *Shohih Muslim*. Darul Fikri.

Imam Al-Ghazali. 1990. *Ihya Ulumuddin*. Semarang: CV. Asy Syifa.

Ine I. Amirman Yousda. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- John M. Echlos dan Hassan Shadily. 1994. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2003. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PN. Gramedia.
- L.L. Pasaribu, et. al. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- M. Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Muhammad Ali. 1999. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Mansur. 1991. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Dirjen Bimbaga Dep. Agama.
- Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet. X. 1999)
- Nana Sudjana. 1990. *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI.
- , 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset.
- Nasution. 1965. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah NK. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar Dengan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- , 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PN Rineka Cipta.

- Syafruddin Nordin, Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Press.
- Soejitno Irmin, Abdul Rochim. 2006. *Menjadi Guru yang bisa Digugu dan Ditiru*. Jakarta: Seyma Media.
- Sardinian. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 1999. *Metodologi Research*. Jakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Cet. VIII. Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Veithzal Rivai. 2001. *Prestasi Hasil Belajar Program MM untuk Mata Kuliah Manajemen Keuangan*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balibang-Depdiknas.
- W.J. S. Poerwadarminta. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- WS. Winkel. 1994. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zainuddin. *Seluk Beluk Pendidikan dari Ghazali*, (Cet.I : Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Zakiah Daradjat. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan; Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Daradjat, Zakiyah. *I/mu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Huda, Nurul. et.al., *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984.
- Indjito, Ahmad. *Masalah Implementasi Pendidikan Agama dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, dalam Islam dan Pembangunan*. Semarang : IAIN Wati Songo, 1991.
- Kholiq, Abdul. “Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam”, dalam Ismail SM., dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Munawir, Ahmad Wanson. *Al-Munawir Kamus Indonesia*. Yogyakarta : PP al-Munawir, t.th.
- Ridha, Muhammad Rasyid. *Tafsir al-Manar*, Juz I. Mesir : Darul Manar, 1373 H.
- Rumusan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 Bab III bagian B Butir 3, tentang Visi dan misi Pembangunan Nasional.



KEMENTERIAN AGAMA
MI ISTIQAMAH SALU MAKARRA
alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 017/MI-IS/SM/V/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Istiqamah Salu Makarra menerangkan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07. 16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di MI Istiqamah Salu Makarra mulai tanggal 11 Mei s/d 30 Mei 2010

IAIN PALOPO

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babang, 30 Mei 2010
Kepala Madrasah

YUSRAN PARINOI
NIP.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmi
Jabatan : Guru Fiqih
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07. 16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 13 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 13 Mei 2010

H A S M I

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surinah, A.Ma
Jabatan : Guru Matematika
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07. 16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 13 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.
Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 13 Mei 2010

SURINAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Amiruddin S
Jabatan : Guru PPKn
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07. 16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 15 Mei 2010

M. AMIRUDDIN S.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmayani, A.Ma.
Jabatan : Guru Bahasa Inggris
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 15 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 15 Mei 2010

SRI RAHMAYANI, A.Ma

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadawiyah
Jabatan : Guru Mapel
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 17 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 17 Mei 2010

HADAWIYAH

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tajuddin
Jabatan : Guru Penjaas
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 17 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 17 Mei 2010

TAJUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyuni
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 19 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 19 Mei 2010

WAHYUNI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahuddin
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 19 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 19 Mei 2010

MISBAHUDDIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusran Parinoi
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 21 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 21 Mei 2010

YUSRAN PARINOI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbahuddin Bidi
Jabatan : Guru Kesenian
Alamat : Salu Makarra Kel. Noling Kec. Bupon

Menyatakan bahwa :

Nama : JUHRI
Nim : 07.16.2.0568
Mahasiswa : STAIN Palopo
Program Studi : PAI
Jurusan : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 21 Mei 2010 untuk keperluan penelitian skripsi yang berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa di MI Istiqamah Salu Makarra Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya.

Salu Makarra, 21 Mei 2010

MISBAHUDDIN BIDI

ANGKET PENELITIAN

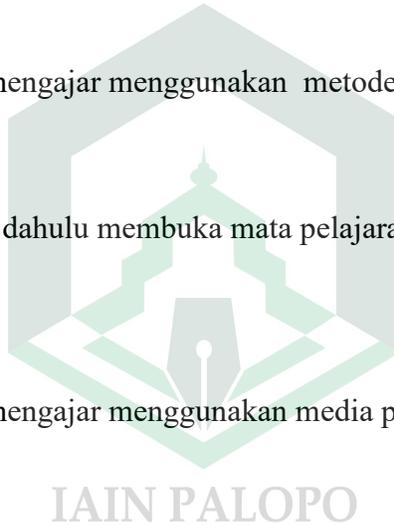
Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan baik !

1. Apakah perlu guru menggunakan strategi dalam mengajar ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah guru dalam mengajar menggunakan metode pengajaran yang bervariasi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah guru terlebih dahulu membuka mata pelajaran sebelum menyajikan mata pelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah guru memberikan tugas setelah mata pelajaran berakhir ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika ada tugas dari guru, apakah kalian semua mengerjakannya ?
 - a. Ya
 - b. cukup lancar
7. Apakah guru menutup mata pelajaran setelah menyajikan mata pelajaran berikutnya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah kalian merasa bosan dengan strategi yang digunakan guru selama ini ?



- a. Ya
- b. Tidak

9. Apakah prestasi belajar Anda dalam semester ini meningkat ?

- a. Ya
- b. Tidak

10. Apakah strategi yang digunakan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar kalian ?

- a. Ya
- b. Tidak



PEDOMAN WAWANCARA

1. Sebagai guru Fiqhi bagaimana menurut anda tentang strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
2. Strategi apa yang anda gunakan dalam mengajarkan mata pelajaran matematika?
3. Apa strategi yang anda gunakan dalam menerapkan mata pelajaran PPKN?
4. Mata pelajaran Muatan lokal (Bahasa Inggris) adalah mata pelajaran yang termasuk sulit diterapkan dan dipahami siswa, strategi apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran ?
5. Bagaimana strategi yang anda gunakan dalam proses belajar mengajar sebagai guru kelas ?
6. Langkah-langkah atau strategi apa yang anda lakukan saat mengajarkan mata pelajaran Penjas ?
7. Bagaimana cara anda dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak agar siswa anda dapat memahami dan sekaligus dapat mengamalkannya?
8. Menurut anda apakah sama cara menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia ? mohon penjelasan tentang strategi yang anda gunakan!
9. IPA termasuk mata pelajaran yang membutuhkan perhatian yang serius bagaimana anda dapat menerapkannya dengan baik terhadap siswa?

10. Dengan strategi apa yang anda gunakan dalam menerapkan mata pelajaran

Kesenian?



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tn Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I;
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1990)
- Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Anas Sujiono, *Pen gantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Daradjad,Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Djamarah,Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduaktif*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Hadi, Sutrisno, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 1998
- Humphry, Edward, *Encyclopedia International*. Jilid XVII; New York: Glolier Incorporated, 1975.
- I.L. Pasaribu, et. al., *Proses Be/ajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983)
- Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaji Kusairy Nisabury, *Shohih Muslim*, Juz II, (Darul Fikri, 1993 M/1414 H)
- John M. Echlos, Shadily, Hasan dkk. *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1997)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Be/ajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fak. Ekonomi UI, 1990)
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Nata,Abuddin, *Perpektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, Cet. I; Jakarta: PT. Raja Gralihdo Persuade, 2001.
- Nurdin, Syafruddin, Basyruddin Usman, *Guru Profesionalisme dan Implements Kurikuium*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990)

- Roestiyah NK., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986)
- Rochim, Abdul, Irmin Sejito, *Menjadi guru yang Lisa Ditiru dan Digugu*, Cent. H; Jakarta, Seyima Media, 2006.
- Salam, Burhanuddin, *Pengantar Paedagogik* Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sardinia, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. X; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995)
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasan, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Cet. III; Edisi ke-2, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Veithzal Rival, *Prestasi Hasil Belajar Program MM untuk Mata Kuliah Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas, 2001)
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983)
- Wayan Nurkencana dan P.P.N. Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986)
- WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1996)

KOMPOSISI BAB

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- A. Guru dan Beberapa Aspeknya
- B. Guru dan Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar
- C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Lokasi Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Jenis Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisa Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran

KEPUSTAKAAN

